

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PADA PT. SURYA BIRU MURNI ACCETYLENE SAMARINDA

Dwi Putri Purwasri Sukamto¹, H. Eddy Soegiarto K², Andi Indrawati³

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : duwi.putry2504@gmail.com

Keywords :

*Financial Statement
Analysis, Financial Ratio
Analysis, Financial
Performance*

ABSTRACT

Dwi Putri Purwasri Sukamto: Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda.

The company is always trying to improve the company's financial performance in order to get a profit or profit, in 2015 the company generated a profit of Rp. 6,819,373,114,- while in 2016 experienced a profit loss of Rp. 5,666,497,170,- which was caused by Indonesia's macro economy at the time of decline, and in 2017 it increased by Rp. 7.473496.132,-.

The purpose of doing research is to determine the company's financial performance at PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda in the period of 2015-2017 in terms of Financial Ratios namely Liquidity, Solvency, and Profitability.

The data analysis technique used is financial ratio analysis in terms of Liquidity (Current ratio), Solvency (Debt to Equity Ratio), Profitability (Return On Investment).

The results of financial performance research at PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda as measured by the Current ratio for the 2015-2016 period has decreased in performance and in the 2016-2017 period it has also decreased in performance. However, the company is still able to pay off the company's debt. Performance as measured by the Debt to Equity Ratio for the 2015-2016 period has increased and for the 2016-2017 period it has decreased. This company has not been able to manage existing finances and shows that the company's capital cannot be sufficient to guarantee the debt given by creditors so that the company is in a bad condition. Furthermore, in the 2015-2017 period it experienced an increase, as measured by Return On Investment in the 2015-2016 period, an increase in performance and in the 2016-2017 period also improved performance so that the company can be said to be in a good position.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi, dimana laporan keuangan terdiri atas neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi dan merangkum semua aktivitas suatu perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam penyusunan laporan keuangan ini yaitu pihak dalam perusahaan (intern) dan pihak luar perusahaan (ekstern).

Mengukur besar kecilnya hasil kinerja yang diperoleh perusahaan tergantung pada kinerja manajemen perusahaan baik kinerja masing-masing karyawan maupun kinerja perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu dukungan organisasi, kemampuan manajemen dan kinerja setiap orang yang bekerja di perusahaan.

Melalui analisis laporan keuangan manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan, dan kekuatan keuangan (financial strength) yang dimiliki perusahaan. Selain berguna bagi perusahaan, analisis laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti, kreditor, investor, pemerintah untuk menilai kondisi keuangan dan perkembangan dari perusahaan tersebut.

Meggunakan analisis rasio dapat mengukur kinerja perusahaan tersebut. Analisis rasio ini merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan finansial. Dengan kata lain diantara alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan di bidang keuangan adalah analisis rasio (finansial ratio analysis). Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan finansial.

Beberapa di antara rasio keuangan tersebut adalah rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Rasio solvabilitas yaitu rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Dan rasio profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas suatu perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Perusahaan PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang berdiri dalam bidang pengadaan gas seperti acetylene, argon, carbondioxida, oxygen, nitrogen, helium, hydrogen, dan compressed air yang sejak berdirinya hingga sekarang tidak terlepas dari hambatan, tantangan, dan berbagai masalah yang harus dipecahkan baik dari luar maupun dari dalam perusahaan.

Kinerja keuangan PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda dikatakan kurang baik

karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan ini pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan yang diakibatkan perekonomian Indonesia pada saat itu menurun. Turunnya ekonomi Indonesia dapat dilihat dari harga batu bara saat itu turun jadi US\$ 53,25/Ton dari US\$ 63,84/Ton dan harga minyak mentah Indonesia juga saat itu turun jadi US\$ 27,49/Barel dari US\$ 45,30/Barel. Rendahnya pendapatan mengakibatkan tidak stabilnya laba PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda.

Tabel 1. Data Laba Bersih PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda

Tahun	Lab Bersih
2015	Rp 6.819.373.114
2016	Rp 5.666.497.170
2017	Rp 7.473.496.132

Sumber : PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda

PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda menilai kinerja keuangan hanya dengan menggunakan rasio profitabilitas sebagai indikator kinerja. Hasil laporan laba rugi dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sehingga sulit bagi perusahaan untuk mengidentifikasi penyebab atau masalah-masalah terjadinya penurunan kinerja keuangan, pengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Berdasarkan pada paparan latar belakang maka rumusan masalah peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan pada PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda pada tahun 2016 lebih rendah dibandingkan tahun 2015 yang ditinjau dengan turunnya *Current Ratio* ?
2. Apakah kinerja keuangan pada PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda pada tahun 2017 lebih rendah dibandingkan tahun 2016 yang ditinjau dengan turunnya *Current Ratio* ?
3. Apakah kinerja keuangan pada PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda pada tahun 2016 lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yang ditinjau dengan turunnya *Debt to Equity Ratio* ?
4. Apakah kinerja keuangan pada PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda pada tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 yang ditinjau dengan turunnya *Debt to Equity Ratio* ?
5. Apakah kinerja keuangan pada PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda pada tahun 2016 lebih rendah dibandingkan tahun 2015 yang ditinjau dengan turunnya *Return On Investment* ?
6. Apakah kinerja keuangan pada PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda pada tahun 2017 lebih rendah dibandingkan tahun 2016 yang ditinjau dengan turunnya *Return On Investment* ?

Akuntansi Manajemen

Menurut Al. Haryono Jusup (2011 : 11) : Akuntansi manajemen adalah akuntansi yang bertujuan utama menghasilkan informasi untuk kepentingan manajemen. Jenis informasi yang diperlukan manajemen dalam banyak hal berbeda dengan informasi yang diperlukan pihak luar. Umumnya informasi untuk keperluan manajemen bersifat sangat mendalam, dan diperlukan untuk pengambilan berbagai keputusan manajemen. Informasi semacam ini biasanya tidak dipublikasikan kepada umum.

Rudianto (2012:5) : sistem akuntansi yang pemakai informasinya adalah pihak internal organisasi, seperti manajer produksi, manajer keuangan, manajer pemasaran, dan sebagainya. Akuntansi manajemen berguna sebagai alat bantu pengambilan keputusan manajemen.

Laporan Keuangan

Menurut Sadeli (2009:180) : Dasar-dasar akuntansi mempunyai pengertian tentang laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahan, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Harahap (2016:105) : Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah Neraca atau Laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016:19) : Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan.

Menurut Kasmir (2017:87) Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012:2) : Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Rudianto (2013:189) : Kinerja keuangan yaitu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Analisis Rasio Keuangan

Pengertian analisis rasio menurut Munawir (2010:37) : Suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Menurut Harahap (2016:297) : Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas, menurut Munawir (2010:31) yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Rasio likuiditas ini dapat di ukur dengan :
 - a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)
 - b. *Acid Test Ratio* atau *quick ratio* (Rasio Cepat)
 - c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)
2. Rasio Solvabilitas, menurut Munawir (2010:31) yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas dapat di ukur dengan :
 - a. *Debt to Equity Ratio*
 - b. *Debt to Total Asset Ratio*
 - c. *Equity to Total Asset Ratio*
3. Rasio Profitabilitas, Menurut Al. Haryono Jusup (2011:500) yaitu mengukur laba dan keberhasilan operasi suatu perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Rasio profitabilitas dapat di ukur dengan :
 - a. *Gross Margin Ratio*
 - b. *Profit Margin Ratio*
 - c. *Retrun On Investment*
 - d. *Retrun On Equity*
 - e. *Earning Per Share*

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), Penelitian yang dilakukan dengan acuan dalam pengelolaan data, dengan cara membaca dan mempelajari *literature-literature* berupa buku-buku jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan informasi, mempelajari dan mengkaji data-data sekunder yang diperoleh langsung dari narasumber yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

Alat Analisis

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Rudianto (2013) adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas dengan sub variabel sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas dengan sub variabel sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas dengan sub variabel sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2. Rekapitulasi Data Laporan Laba Rugi dan Neraca Tahun 2015-2017

Tahun	2015	2016	2017
Aset Lancar	Rp. 6.660.247.769	Rp. 3.862.431.141	Rp. 1.510.783.389
Utang Lancar	Rp. 2.475.684.331	Rp. 3.108.893.350	Rp. 1.380.844.939
Total Aset	Rp. 9.742.123.518	Rp. 5.215.619.650	Rp. 2.922.750.404
Total Utang	Rp. 2.475.684.331	Rp. 3.108.893.350	Rp. 1.380.844.939
Total Ekuitas	Rp. 7.266.439.187	Rp. 2.106.726.300	Rp. 1.541.905.465
Laba Bersih	Rp. 6.819.373.114	Rp. 5.666.497.170	Rp. 7.473.496.132

Sumber data : Data diolah, 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda pada periode tahun 2015 sampai 2017 dengan menggunakan analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Perhitungan *Current Ratio* tahun 2015-2017

Tahun	Aset Lancar (Rp) (1)	Utang Lancar (Rp) (2)	Hasil <i>CR</i> (3)=(1):(2)	Keterangan
2015	6.660.247.769	2.475.684.331	269%	-
2016	3.862.431.141	3.108.893.350	124,2%	Turun 144,8% dari tahun 2015
2017	1.510.783.389	1.380.844.939	109,4%	Turun 14,8% dari tahun 2016

Sumber data : Data diolah, 2019

Tabel 4. Rekapitulasi Perhitungan *Debt To Equity Ratio* tahun 2015-2017

Tahun	Total Utang (Rp) (1)	Total Ekuitas (Rp) (2)	Hasil <i>DER</i> (3)=(1):(2)	Keterangan
2015	2.475.684.331	7.266.439.187	34%	-
2016	3.108.893.350	2.106.726.300	147,5%	Naik 113,5% dari tahun 2015
2017	1.380.844.939	1.541.905.465	89,5%	Turun 58% dari tahun 2016

Sumber data : Data diolah, 2019

Tabel 5. Rekapitulasi Perhitungan *Return On Investment* tahun 2015-2017

Tahun	Laba Bersih (Rp) (1)	Total Aset (Rp) (2)	Hasil <i>ROI</i> (3)=(1):(2)	Keterangan
2015	6.819.373.114	9.742.123.518	69,99%	-
2016	5.666.497.170	5.215.619.650	108,64%	Naik 38,65% dari tahun 2015
2017	7.473.496.132	2.922.750.404	255,7%	Naik 147,06% dari tahun 2016

Sumber data : Data diolah, 2019

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dikemukakan sebelumnya, *current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, selanjutnya *debt to equity*

ratio menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka penjangnya dan *return on investment* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Maka berikut uraian dari hasil analisis tersebut :

1. Perhitungan rasio likuiditas pada PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda yang diukur dengan current ratio, mengalami penurunan dari tahun 2015 ke tahun 2016. Pada tahun 2015 mendapat hasil sebesar 269%, tetapi ditahun 2016 mendapatkan hasil sebesar 124,2%. Dilihat dari uraian diatas current ratio pada PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda bahwa selama tahun 2015 ke tahun 2016 perusahaan masih mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar meskipun terjadi penurunan current ratio. Tetapi penurunan pada tahun ini terjadi dikarenakan meningkatnya harga batu bara dan minyak mentah sehingga mempengaruhi omset penjualan gas atau pendapatan perusahaan pada PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda menjadi menurun. Namun, kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan baik.

Hipotesis diterima, karena kinerja keuangan PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda pada tahun 2016 lebih rendah dibandingkan tahun 2015 yang ditinjau dengan turunnya current ratio.

2. Perhitungan rasio likuiditas pada PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda yang diukur dengan current ratio, mengalami penurunan ditahun 2016 ke tahun 2017. Pada tahun 2016 mendapat hasil sebesar 124,2%, tetapi ditahun 2017 mendapatkan hasil sebesar 109,4%. Dilihat dari uraian diatas current ratio pada PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda bahwa selama tahun 2016 ke tahun 2017 perusahaan masih mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar meskipun terjadi penurunan current ratio. Tetapi penurunan pada tahun 2017 ini terjadi dikarenakan perusahaan mengurangi pendanaan yang diperoleh dari bank-bank dan hutang lancar pada tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat drastis, sehingga kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan baik.

Hipotesis diterima, karena kinerja keuangan PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda pada tahun 2017 lebih rendah dibandingkan tahun 2016 yang ditinjau dengan turunnya current ratio.

3. Perhitungan rasio solvabilitas pada PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda yang diukur dengan debt to equity ratio, mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke tahun 2016. Pada tahun 2015 mendapatkan hasil 34%, tetapi ditahun 2016 mendapatkan hasil sebesar 147,5%. Dilihat dari uraian diatas debt to equity ratio pada PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda bahwa selama tahun 2015 masih mampu membayar hutang jangka panjangnya, dimana dapat dilihat bahwa dari total ekuitas 2015 menjadi jaminan untuk membayar hutang jangka panjang. Namun, selama tahun 2016 perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka panjangnya dikarenakan pada tahun 2016 total ekuitas tidak dapat menjadi jaminan untuk membayar hutang jangka panjang perusahaan, hutang jangka panjang perusahaan meningkat dikarenakan pada tahun 2015 ke tahun 2016 omset penjualan menurun yang diakibatkan meningkatnya harga batu bara dan minyak mentah.

Hipotesis diterima, karena kinerja keuangan PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda pada tahun 2016 lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yang ditinjau dengan turunnya debt to equity ratio.

4. Perhitungan rasio solvabilitas pada PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda yang diukur dengan debt to equity ratio, mengalami penurunan dari tahun 2016 ke tahun 2017. Pada tahun 2016 mendapatkan hasil 147,5%, tetapi ditahun 2017 mendapatkan hasil sebesar 89,5%. Dilihat dari uraian diatas debt to equity ratio pada PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda bahwa selama tahun 2016 total ekuitas tidak dapat menjadi jaminan untuk membayar hutang jangka panjang perusahaan. Namun di tahun 2017 perusahaan kembali dapat membayar hutang jangka panjangnya dengan total ekuitas yang menjadi jaminan perusahaan. Menurunnya debt to equity ratio pada tahun 2017 disebabkan oleh total hutang pada tahun 2017 menurun.

Hipotesis ditolak, karena kinerja keuangan PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda pada tahun 2017 lebih rendah dibandingkan tahun 2016 yang ditinjau dengan naiknya debt to equity ratio.

5. Perhitungan rasio profitabilitas pada PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda yang diukur dengan return on investment, mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke tahun 2016. Dengan hasil perhitungan pada tahun 2015 mendapat hasil 69,99%, tetapi di tahun 2016 mendapatkan hasil sebesar 108,64%. Dilihat dari uraian diatas return on investment pada PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda bahwa selama tahun 2015 kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih belum baik, dikarenakan pada tahun 2015 omset penjualan gas menurun yang disebabkan oleh meningkatnya harga batu bara dan minyak mentah. Namun, pada tahun 2016 perusahaan dikatakan dalam keadaan baik dikarenakan laba bersih sebanding dengan total aset.

Hipotesis ditolak, karena kinerja keuangan PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda pada tahun 2016 lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yang ditinjau dengan naiknya return on investment.

6. Perhitungan rasio profitabilitas pada PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda yang diukur dengan return on investment, mengalami peningkatan dari tahun 2016 ke tahun 2017. Dengan hasil perhitungan pada tahun 2016 mendapat hasil 108,64%, tetapi di tahun 2017 mendapatkan hasil sebesar 255,7%. Dilihat dari uraian diatas return on investment pada PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda bahwa selama tahun 2016 ke tahun 2017 dikatakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tahun ini sangat baik dikarenakan laba bersih pada tahun 2016 sebanding dengan total aset pada tahun 2016, sedangkan pada tahun 2017 laba bersih meningkat sangat jauh dan ditahun yang sama total aset pada 2017 menurun dikarenakan perusahaan mengurangi pendanaannya yang diperoleh dari bank-bank.

Hipotesis ditolak, karena kinerja keuangan PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda pada tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 yang ditinjau dengan naiknya *return on investment*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan diatas, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut antara lain :

1. Kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio* pada PT. Surya Biru Murni Accetylene dari tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan yang artinya *current ratio* masih dapat dikatakan baik bagi perusahaan karena perusahaan masih mampu dalam upaya untuk membayar utang lancar dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.
2. Kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio* pada PT. Surya Biru Murni Accetylene dari tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan yang artinya *current ratio* masih dapat dikatakan baik bagi perusahaan karena perusahaan masih mampu dalam upaya untuk membayar utang lancar dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.
3. Kinerja keuangan yang diukur dengan *debt to equity ratio* pada PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda dari tahun 2015 ke 2016 mengalami peningkatan yang artinya *DER* kurang baik bagi perusahaan karena semakin tinggi *DER* menunjukkan total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total ekuitas, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar atau kreditor.
4. Kinerja keuangan yang diukur dengan *debt to equity ratio* pada PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda dari tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan yang artinya *debt to equity ratio* baik karena porsi pemegang saham semakin besar dalam menjamin investasi kreditor.
5. Kinerja keuangan yang diukur dengan *return on invesment* pada PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda dari tahun 2015 ke 2016 mengalami peningkatan yang artinya *return on invesment* dalam keadaan baik bagi perusahaan karena semakin tinggi *ROI* menunjukkan perusahaan sudah mampu mengelola aset yang tersedia secara maksimal untuk menghasilkan keuntungan yang optimal.
6. Kinerja keuangan yang diukur dengan *return on invesment* pada PT. Surya Biru Murni Accetylene Samarinda dari tahun 2016 ke 2017 mengalami peningkatan yang artinya *return on invesment* dalam keadaan baik bagi perusahaan karena semakin tinggi *ROI* menunjukkan perusahaan sudah mampu mengelola aset yang tersedia secara maksimal untuk menghasilkan keuntungan yang optimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang peneliti lakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat membantu investor dalam memberikan informasi. Disarankan melihat dan menganalisis dahulu kondisi perusahaan yang akan dipilih.

Diharapkan bagi para investor hendaknya menginvestasikan dana mereka pada perusahaan yang memiliki jumlah penjualan bersih dan modal kerjanya yang meningkat sehingga dengan itu laba perusahaan pun akan meningkat.

2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan, apabila menggunakan rasio yang sama agar dapat ditambah dengan indikator-indikator lainnya, seperti pada rasio likuiditas ditambah *quick ratio* dan *cash ratio*, untuk rasio solvabilitas agar ditambah *equality multiplier* (EM), *debt to asset ratio* (DAR) dan untuk rasio profitabilitasa ditambah *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Diharapkan dengan penambahan indikator-indikator rasio keuangan tersebut maka akan dihasilkan perhitungan kinerja keuangan yang lebih akurat lagi.

REFERENCES

- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Edisi Pertama. Bandung : Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ke-13. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2016. *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Edisi National Best Seller. Jakarta : PT. Grasindo.
- Jusup, Al. Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jilid 2 Edisi Ketujuh. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN 1.
- Kasmir. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Ke-6. Jakarta : Kencana.
- Munawir, Slamet. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- _____. 2013. *Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta : Erlangga.
- Sadeli. 2009. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta : Bumi Aksara.